Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK)
Volume 5 Nomor 5 Bulan Oktober Tahun 2026
Journal homepage: https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/login
ISSN : 2776-7299

HUBUNGAN POLA ASUH PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAOLAN KABUPATEN TOLITOLI

The Relationship Between Parental Patterns Of Food Provision And The Incident Of Stunting In Toddlers In The Working Area Of The Baolan Public Health Center Tolitoli Regency

Ayu Lestari Daud
Program Studi Kebidanan, Fakultas Keparawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap
Email Corespondention: ayulestarieman@gmail.com/085210646666

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian di Indonesia, termasuk di Kabupaten Tolitoli. Salah satu faktor penyebabnya adalah pola asuh orang tua dalam pemberian makanan yang kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dalam pemberian makanan dengan kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan populasi seluruh orang tua yang memiliki anak balita. Sampel sebanyak 92 responden dipilih dengan teknik purposive sampling, data dikumpulkan menggunakan kuisioner Caregiver's Feeding Style Questionnaire (CFSQ) dan pengukuran tinggi badan anak berdasarkan standar WHO (TB/U). Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan alternatif Fisher Exact Test pada tingkat kepercayaan 95% (α = 0,05). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh memanjakan (34,8%), dan 34,8% anak megalami stunting dan severly stunted. Hasil uji Chi-Square/Fisher Exact Test menunjukkan hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan kejadian stunting (p-value = 0,0000). Disimpulkan bahwa pola asuh demokratis berperan penting mencegah stunting, sedangkan pola asuh memanjakan, otoriter dan tidak terlibat meningkatkan risiko. Edukasi bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh demokratis perlu diperkuat sebagai upaya pencegahan stunting.
Kata kunci : Pola asuh, pemberian makanan, stunting, balita

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that remains a major concern in Indonesia, including in Tolitoli Regency. One of the contributing factors is inappropriate parental feeding practices. This study aimed to determine the relationship between parental feeding styles and the incidence of stunting among children under five years old in the working area of Baolan Public Health Center, Tolitoli Regency. This study employed a cross-sectional design with a population consisting of all parents who have children under five years old. A sample of 92 respondents was selected using purposive sampling. Data were collected using the Caregiver's Feeding Style Questionnaire (CFSQ) and measurements of children's height-for-age based on WHO standards (TB/U). Data analysis was conducted using the Chi-square test with Fisher's Exact Test as an alternative at a 95% confidence level (α = 0.05). The results showed that most parents applied an indulgent feeding style (34.8%), and 34.8% of children were stunted and severly stunted. The Chi-square/Fisher's Exact Test indicated a significant relationship between parental feeding style and the incidence of stunting (p-value = 0.0000). It was concluded that a democratic feeding style plays an important role in preventing stunting, while indulgent, authoritarian, and uninvolved feeding styles increase the risk. Therefore, parental education to promote democratic feeding practices should be strengthened as an effort to prevent stunting.
Keywords: Parenting style, feeding practices, stunting, children under five

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi isu kesehatan masyarakat di Indonesia. Stunting ditandai dengan kondisi tinggi badan anak yang berada di bawah standar berdasarkan umur akibat kekurangan gizi yang berlangsung dalam waktu lama, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini berdampak tidak hanya pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif, produktivitas di masa dewasa.[1]

Secara global, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa stunting masih menjadi masalah utama di negara berkembang.[1] Di Indonesia, prevalensi stunting masih tergolong tinggi meskipun telah menunjukkan tren penurunan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan percepatan penurunan stunting sebagai prioritas nasional melalui berbagai kebijakan dan program intervensi gizi spesifik dan sensitif.[2] Namun demikian, stunting masih ditemukan di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Tolitoli. Data profil kesehatan daerah menunjukkan bahwa stunting pada balita masih menjadi masalah gizi yang memerlukan perhatian khusus, terutama di wilayah kerja Puskesmas Baolan.[3]

Stunting merupakan masalah multifaktorial yang dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung meliputi asupan gizi yang tidak adekuat dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung mencakup kondisi sosial ekonomi, pendidikan orang tua, serta pola asuh dalam keluarga.[4] Pola asuh orang tua, khususnya dalam pemberian makan, berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak. Pola asuh dalam pemberian makan mencerminkan cara orang tua mengatur jenis, jumlah, frekuensi, dan interaksi saat makan. Pola asuh yang kurang tepat dapat menghambat pemenuhan kebutuhan gizi anak dan meningkatkan risiko stunting.[5,6]

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dalam pemberian makan cenderung mendukung pertumbuhan anak yang optimal. Sebaliknya, pola asuh memanjakan, otoriter, dan tidak terlibat berpotensi meningkatkan risiko masalah gizi, termasuk stunting.[7–9] Penelitian terkait pola asuh pemberian makan dan stunting masih terbatas di Kabupaten Tolitoli. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Tolitoli.[10]

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Tolitoli. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak balita. Sampel sebanyak 92 responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dalam pemberian makan, sedangkan variabel dependen adalah kejadian stunting pada balita. Data pola asuh dikumpulkan menggunakan kuesioner Caregiver's Feeding Style Questionnaire (CFSQ) yang mengklasifikasikan pola asuh menjadi demokratis, otoriter, memanjakan, dan tidak terlibat. Status stunting ditentukan berdasarkan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U) menggunakan standar WHO.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan uji alternatif Fisher Exact apabila syarat uji tidak terpenuhi. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik penelitian.

HASIL

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerapkan pola asuh memanjakan (34,8%). Berdasarkan status gizi, sebanyak 34,8% balita termasuk kategori stunting dan severely stunted.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita (p-value = 0,000). Balita yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki status gizi normal, sedangkan balita dengan pola asuh memanjakan, otoriter, dan tidak terlibat memiliki risiko lebih tinggi mengalami Stunting.

Tabel Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pemberian Makanan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Tahun 2025

Pola Asuh Orang Tua	Kejadian Stunting						Total		*p - value*
	Normal		Stunting		Severly Stunted				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Otoriter	16	17,4	11	11,9	1	1,1	28	30.4	0.000
Demokratis	31	33,7	0	0	0	0	31	33.7	
Memanjakan	13	14,1	16	17,4	3	3,3	32	34.8	
Tidak Terlibat	0	0	1	1,1	0	0	1	1.1	
Total	60	65.2	28	30,4	4	4,4	92	100	

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa pada pola asuh otoriter, terdapat 16 balita (17,4%) dengan status gizi normal, 11 balita (11,9%) mengalami stunting dan 1 balita (1,1%) severly stunted dari total 28 balita (30,4%). Pada pola asuh demokratis, seluruh 31 balita (100%) memiliki status gizi normal dan tidak ditemukan kasus stunting. Sementara itu, pada pola asuh memanjakan, terdapat 13 balita (14,1%) dengan status normal, 16 balita (17,4%) mengalami stunting, dan 3 balita (3,3%) mengalamai severly stunted dari total 32 balita (34,8%). Adapun pada pola asuh tidak terlibat, ditemukan 1 balita (1,1%) mengalami stunting.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam pemberian makan berhubungan signifikan dengan kejadian stunting pada balita. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis mendukung pemenuhan gizi anak secara optimal melalui keseimbangan antara kontrol dan responsivitas orang tua.[78]

Sebaliknya, pola asuh memanjakan cenderung memberikan kebebasan berlebihan kepada anak dalam memilih makanan tanpa pengawasan yang memadai, sehingga berpotensi menyebabkan asupan gizi tidak seimbang. Pola asuh otoriter dan tidak terlibat juga berdampak negatif karena kurangnya komunikasi dan perhatian terhadap kebutuhan gizi anak.[9]

Dengan demikian, pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam upaya pencegahan stunting. Intervensi edukatif yang menekankan pentingnya pola asuh

demokratis perlu dioptimalkan melalui pelayanan kesehatan dasar, khususnya di puskesmas.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Tolitoli. Pola asuh demokratis berperan dalam pencegahan stunting, sedangkan pola asuh memanjakan, otoriter, dan tidak terlibat meningkatkan risiko stunting. Edukasi dan pendampingan kepada orang tua perlu diperkuat sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.

DAFTAR RUJUKAN

1. World Health Organization. *Levels and trends in child malnutrition*. Geneva: WHO; 2021.
2. Kementerian Kesehatan RI. *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting*. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Tolitoli. *Profil Kesehatan Kabupaten Tolitoli*. Tolitoli; 2023.
4. WHO, & UNICEF. (2021). *Levels and trends in child malnutrition*.
5. Jansen, E., Russell, C. G., Appleton, J., Byrne, R., Daniels, L. A., Fowler, C., Rossiter, C., & Mallan, K. M. (2021). The Feeding Practices and Structure Questionnaire: development and validation of age appropriate versions for infants and toddlers. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, *18*(1). https://doi.org/10.1186/s12966-021-01079-x
6. Pérez, L., Vizcarra, M., Hughes, S., & Maria A Papaionannou. (2022). Food Parenting Practices and Feeding Styles and Their Relations with Weight Status in Children in Latin America and the Caribbean. *PubMed*.
7. Savage, J. S., Hohman, E. E., Marini, M. E., Shelly, A., Paul, I. M., & Birch, L. L. (2018). INSIGHT responsive parenting intervention and infant feeding practices: Randomized clinical trial. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, *15*(1). https://doi.org/10.1186/s12966-018-0700-6
8. Lastyana, W., Rahmiati, B. F., Naktiany, W. C., Soleha, N. Z., & Jauhari, M. T. (2023a). Parenting Feeding Style and Child's Stunting: Literature Review. In *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia* (Vol. 6, Issue 9, pp. 1703–1707). Muhammadiyah Palu University. https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3083
9. Sari DK, Yunitasari E. Parental feeding style and stunting in toddlers. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2021;17(3):123–129.
10. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pencegahan dan Penanganan Stunting*. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.